

Analisis Pengaruh Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar AS, dan Tingkat Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan

Kusnadi, Tagor Maulana, Muhammad Nasir

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin

knawawinata@yahoo.com / tagorsuzuki@yahoo.com

Jakarta Timur, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar AS, dan tingkat Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Periode 2016-2020. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis data time series dan sumber data berasal dari data sekunder yang diperoleh dari website Laporan Perbankan dan laporan keuangan Direktorat Jendral Pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan data bulanan dan periode dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokorelasi) dan Uji Hipotesis t-statistik, f-statistik, Uji Koefisien Determinasi R^2 untuk menguji pengaruh serta bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan. Fluktuasi Kurs Dollar AS berpengaruh negative dan signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan. Tingkat Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan. Sementara secara simultan variable bebas Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar AS, dan Tingkat Onflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikatnya, yaitu Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan. Koefisien Determinasi dari Kurs Dollar AS dan Tingkat Inflasi mampu menjelaskan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan sebesar 31,10% sedangkan sisanya sebesar 68,90% dijelaskan oleh variable bebas lainnya.

Kata Kunci: *Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar AS, Tingkat Inflasi, Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan..*

ABSTRACT

The research aim to determine the effect of Interest Rates. US Dollar Exchange Rate Flutuation, and Inflation Rate of the Realization of Income Tax Revenues for the periodes 2016-2020. The research metodologi is a quantitative method with the type of time series using secondary data from banking report on the website and financial report of Direktorat Jendral Pajak. The sampling technique used the purposive sampling methjod with data from 2016-2022. The data analysis technique use was multiple linear regression by performing classical assumption test (normality test, heteroscedercity test, multicollinearity test, and autocorrelation test) and hypothesis testimg t-statistic, f-statistic, Coefficient of determination R2 test to test effect together with a significance level of 5%. The results of this research show that partially the interest rate variable has a positive and significant effect on the realization of income tax revenues. Fluctuations in the US Dollar Exchange Rate have a negative and significant effect on the Realization of Income Tax Revenue. The inflation rate has a negative and significant effect on the realization of income tax revenues. Meanwhile, simultaneously the independent variables Interest Rate, US Dollar Exchange Rate Fluctuations, and Onflation Level have a positive and significant effect on the dependent variable, namely Realized Income Tax Revenue. The Determination Coefficient of the US Dollar Exchange Rate and Inflation Rate is able to explain

Realized Income Tax Revenue of 31.10% while the remaining 68.90% is explained by other independent variables.

Keywords: *Interest Rate, US Dollar Exchange Rate Fluctuation, Inflation Rate, Realization of Income Taxes Revenue*

PENDAHULUAN

Perbaikan yang sangat kritis dalam keadaan moneter publik dan global, yang sangat mempengaruhi pelaksanaan APBN akhir-akhir ini. Mengingat perkembangan peristiwa yang belakangan ini, berbagai petunjuk keuangan publik dan dunia telah memunculkan asumsi-asumsi dasar ekonomi makro yang digunakan sebagai alasan untuk menghitung APBN yang dalam banyak hal dianggap konyol, oleh karena itu perlu dilakukan beberapa perubahan, khususnya pada skala swapping (standar konversi), ekspansi dan biaya pinjaman.

Tingkat perkembangan moneter merupakan salah satu faktor makroekonomi yang menjadi alasan kecurigaan otoritas publik dalam perencanaan APBN dimana terdapat strategi dalam hal kepastian target pendapatan bea masuk. Ada lagi faktor-faktor lain yang menjadi penyebab ukuran ini dan selanjutnya berdampak pada tingkat pendapatan biaya, misalnya, tingkat ekspansi, skala konversi rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan biaya pembiayaan.

Perkembangan tingkat ekspansi juga harus dipikirkan, karena mempengaruhi semua bidang usaha. Laju ekspansi yang tinggi dapat meningkatkan jumlah kemalangan yang mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran karena pemotongan oleh organisasi dengan tujuan akhir untuk menjaga bisnis mereka tetap hidup.

Pengaruh ekspansi yang tinggi juga akan mempengaruhi kegoyahan skala konversi rupiah atau dolar AS. Nilai rupiah jatuh, efek dari ekspansi bunga siang hari bolong untuk dolar sementara persediaan terhadap dolar berkurang. Popularitas dolar untuk mendukung barang-barang impor membawa peningkatan beban pada organisasi dalam menyelesaikan latihan penciptaan mereka, dengan demikian, mengurangi keuntungan bersih organisasi dan menghasilkan angsuran biaya yang lebih rendah ke Negara.

Selain itu, variabel lain yang juga mempengaruhi pendapatan retribusi adalah pengaturan di bidang ketetapan pajak dan perkiraan organisasi tugas yang dilakukan oleh otoritas publik, khususnya direktorat jenderal pengeluaran. Peningkatan pendapatan pajak yang berfokus di tengah lingkungan bisnis yang tidak terlalu terlindungi, menghasilkan pengakuan pendapatan biaya tanpa bantuan orang lain juga. Lagi pula, pengaturan pemusatan tugas baru ini, lagi-lagi membuat potensi pendapatan

retribusi juga menurun. Permohonan reward ini muncul sebagai ketertarikan warga karena adanya perubahan lingkungan bisnis.

Dari gambaran di atas, menunjukkan bahwa ada faktor selain tingkat perkembangan moneter yang mempengaruhi tingkat pendapatan penilaian pribadi. sebagaimana tergambar dalam klarifikasi APBN 2016 yang memahami unsur-unsur yang mempengaruhi pendapatan bea, penting untuk berkonsentrasi pada bagaimana faktor-faktor yang berbeda mempengaruhi tingkat penerimaan bea.

Maka penulis tertarik untuk menganalisa Analisis Pengaruh Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar AS, Tingkat Inflasi terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan.

METODE PENELITIAN

Uji Analisis Regresi berganda

Pada penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh antara Suku bunga Fluktuasi Kurs USD, dan Tingkat Inflasi terhadap Realisasi penerimaan Pajak Penghasilan. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Model regresi linier berganda yang di pakai dalam penelitian sebagai berikut:

$$PPh = \alpha + \beta_1 SB + \beta_2 USD + \beta_3 INF + \epsilon_t$$

Dimana :

PPh = Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan

SB = Suku bunga

USD = Kurs USD

INF = Tingkat Inflasi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing -masing variabel yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan.

ϵ_t = Variabel diluar model tetapi tidak ikut berpengaruh

Uji Hipotesis

Informasi yang digunakan untuk menentukan dari faktor-faktor tersebut. Penanganan informasi menggunakan SPSS 16.00. Dalam pengujian ini, digunakan uji statistik, termasuk uji t, serta uji f

a. Uji Parsial(Uji-t)

Uji Parsial(uji-t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel otonom (Variabel Independen) dapat memahami (Variabel Dependent) secara terus-menerus. Cara yang harus dilakukan dengan uji- t adalah dengan merencanakan suatu spekulasi, khususnya:

1. Uji Hipotesis

H0: $b \geq \alpha$ 5% itu menyiratkan dengan dan tanpa dampak yang luar biasa dari faktor bebas ke I pada variabel bergantung. H1: $b \leq \alpha$ 5% itu menyiratkan bahwa secara terpisah ada dampak besar dari faktor bebas pertama pada variabel otonom $B_i =$ variabel bawahan I

2. Menurut Program SPSS Versi 26, uji- t dapat dilihat dari probabilitas masing- masing variabel secara orang:

- a. Probability β_1 dengan t- statistik α 5%= faktor bebas tidak besar atau tidak berpengaruh pada variabel yang terkena dampak (mengakui H0, menolak H1)
- b. Probability β_1 dengan t- statistik α 5%= faktor bebas atau besar mempengaruhi variabel yang mempengaruhi (tolak H0, akui H1)

b. Uji Fisher (Uji-F)

Uji Fisher (Uji F) digunakan untuk memutuskan apakah variabel otonom (Variabel Independen) saling mempengaruhi variabel terikat (Variabel Dependen). pengujian semua koefisien kesimpulan relaps bersama-sama dicoba dengan uji-F dengan membentuk spekulasi, khususnya:

Uji Hipotesis

H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \geq \alpha$ 5% menunjukkan bahwa secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan dari unsur-unsur terhadap variabel yang telah ditentukan.

H1: $1 \leq \alpha$ 5% menyimpulkan bahwa bersama-sama efek dasar komponen bebas utama pada faktor dibuat. 1 = variabel bawahan ke I

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik faktor-faktor tersebut dipahami oleh faktor-faktor otonom absolut. Ukurannya terus menjadi besar R² sampai contoh garis kambung terus menjadi besar juga. R² menyiratkan apakah faktor-faktor dalam faktor model dapat memahami perbedaan otonom dalam variabel terikat. Jika R² mendekati satu, faktor bebas dapat memahami variabel terikat, namun dengan asumsi R² mendekati 0, variabel otonom tidak dapat memahami variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0166504
	Std. Deviation	4,65938E+12
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,068
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS Version 26

Hasil dari uji Normalitas diketahui memiliki nilai signifikan $0,195 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai berdistribusi Normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	0,276	0,237	1,78129E+25

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Fluktuasi Kurs Dollar AS, Suku Bunga

Sumber : SPSS Version 26

Dilihat dari diatas, diketahui bahwa nilai hitung Chi Square adalah $0,237 \times 60 = 14,22$. Juga, Tabel Chi Square adalah 79,08. Sehingga cenderung beralasan bahwa hitung Chi Square 79,08 lebih sederhana dari pada tabel Chi Square 79,08. Dalam Hal ini dimaksudkan tidak terjadi efek samping heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	9,91871E+13	1,64117E+13		6,044	0		
	Suku Bunga	4,56516E+12	8,19915E+11	0,693	5,568	0	0,733	1,364
	Fluktuasi Kurs Dollar AS	-3400835807	1130331016	-0,366	-3,009	0,004	0,768	1,302
	Tingkat Inflasi	-4,49837E+12	1,49496E+12	-0,35	-3,009	0,004	0,839	1,191

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak

Sumber : SPSS Version 26

Dari hasil uji multikolinieritas di atas, diketahui bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) insentif untuk 3 (tiga) faktor bebas yang dimaksud adalah di bawah 10, sehingga variabel otonom ketiga dapat diingat untuk eksplorasi tambahan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,417 ^a	0,174	0,128	2,26638E+12	1,784

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : SPSS Version 26

Berdasarkan Tabel IV.4 perhitungan autokorelasi dari factor bebas menunjukkan bahwa harga Durbin Watson dalam model summary adalah 1,784. Nilai ini akan dikontraskan dan nilai tabel Durbin Watson (DU) sig 5% dengan jumlah informasi 60 (n) dan jumlah faktor bebas adalah 3 (K = 3). jadi mengingat $DU = 1,689 < DW = 1,784 < 4-DU = 2,311$, menurut Makridakis, et al (1995) dalam Sulaiman (2004) tidak ada autokorelasi

Analisis Linier Berganda

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,91871E+13	1,64117E+13		6,044	0
	Suku Bunga	4,56516E+12	8,19915E+11	0,693	5,568	0
	Fluktuasi Kurs Dollar	-3400835807	1130331016	-0,366	-3,009	0,004
	Tingkat Inflasi	-4,4984E+12	1,49496E+12	-0,35	-3,009	0,004

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan

Sumber : SPSS Version 26

$$PPH = 9,918 + 4,565(SBI) - 3,400(USD) - 4,498(INF)$$

- Penilaian konstanta (a) mempunyai penilaian positif sebanyak 9.918. keterangan positif dalam artian menggambarkan berpengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penilaian ini bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Suku Bunga (X1), Fluktuasi Kurs Dollar AS (X2), Tingkat Inflasi (X3), bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan adalah 9.918.
- Penilaian koefisien regresi pada variabel suku bunga (X1) yaitu sebesar 4,565. penilaian tersebut menggambarkan berpengaruh positif (tidak berlawanan arah) antara variable suku bunga dan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan. Hal ini artinya jika variabel suku bunga mengalami penurunan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel realisasi penerimaan pajak penghasilan akan mengalami kenaikan sebesar 4,565. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- Penilaian koefisien regresi pada variabel fluktuasi kurs dollar AS (X2) yaitu sebesar -3.400. penilaian tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara varians nilai tukar US Dollar dengan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan. Hal ini sebenarnya dimaksudkan bahwa dengan asumsi variabel fluktuasi Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat telah meningkat sebesar 1%, maka berjalan melawan norma, variabel Realisasi penerimaan pajak penghasilan tahunan akan berkurang sebesar - 3.400. Hal ini diadakan stabil untuk Asumsikan bahwa faktor yang berbeda.
- Penilaian Koefisien regresi untuk variabel tingkat inflasi (X3) bernilai negatif - 4,498. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi tingkat inflasi berkurang sebesar 1%, pengakuan pendapatan

<http://journal.thamrin.ac.id/index.php/ileka/issue/view/30>

pengeluaran pribadi akan berkurang sebesar - 4,498 dengan anggapan bahwa faktor bebas lainnya tetap konsisten. Tanda negatif menyiratkan bahwa hal itu menunjukkan pengaruh berlawanan arah antara faktor bebas dan variabel terikat.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T)

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,91871E+13	1,64117E+13		6,044	0
	Suku Bunga	4,56516E+12	8,19915E+11	0,693	5,568	0
	Fluktuasi Kurs Dollar AS	-3400835807	1130331016	-0,366	3,009	0,004
	Tingkat Inflasi	4,49837E+12	1,49496E+12	-0,35	3,009	0,004

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan
Sumber : SPSS Version 26

Diketahui nilai sig, untuk pengaruh Suku Bunga terhadap Realisasi penerimaan Pajak Penghasilan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,568 > t$ tabel 2,003. sehingga sangat mungkin dianggap bahwa H1 di terima dalam artian terdapat pengaruh Suku Bunga Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan.

Nilai sig, untuk pengaruh Fluktuasi Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,009 > t$ tabel 2,003. sehingga sangat mungkin dianggap bahwa H2 di terima dalam artian terdapat pengaruh Fluktuasi Kurs Dollar AS Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan.

Nilai sig, untuk pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan yaitu sebesar $0,004 < 0,05$ serta nilai t hitung $3,009 > t$ tabel 2,003. Sehingga sangat mungkin dianggap bahwa H3 di terima dalam artian terdapat pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan.

2. Uji Simultan (F)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,36E+26	3	2,45333E+26	10,726	,000 ^b
	Residual	1,28088E+27	56	2,28729E+25		
	Total	2,01688E+27	59			

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Fluktuasi Kurs Dollar AS, Suku Bunga

Sumber : SPSS Version 26

Nilai sig, untuk pengaruh Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Tingkat Inflasi secara simultan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $10,726 > f$ tabel 2.77, sehingga dapat di artikan bahwa H4 di terima yang berarti terdapat pengaruh Suku Bunga, Fluktuasi Kurs Dollar, dan Tingkat Inflasi secara simultan Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	0,365	0,331	4,78256E+12

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Fluktuasi Kurs Dollar AS, Suku Bunga

Sumber : SPSS Version 26

Hasil R Square SPSS adalah 0,331, menyiratkan bahwa variabel kapasitas (Suku Bunga, Fluktuasi Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat, Tingkat Inflasi) dalam memahami variabel (Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan) adalah 31,10% sedangkan kelebihan 68,90% disebabkan oleh berbagai faktor yang dikecualikan dari model ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Akhir yang dapat ditarik sehubungan dengan Analisa pengaruh suku bunga, fluktuasi kurs dollar AS dan tingkat inflasi pada realisasi penerimaan pajak penghasilan pada tahun 2016 - 2020:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel IV.8 cenderung terlihat bahwa hasil R Square SPSS adalah 0,365 tentang variabel bebas (Suku Bunga, Fluktuasi Nilai Tukar Dolar AS, Tingkat Inflasi) dalam memahami variabel (Pajak Penghasilan Pendapatan) pada tahun 2016 - 2020 adalah 36,50%

2. Sedangkan faktor Suku Bunga, Fluktuasi Nilai Tukar Dolar, dan Tingkat Inflasi secara simultan pada dasarnya mempengaruhi Realisasi Penerimaan PPh Tahun 2016 - 2020. Mengingat dampak pengujian terukur terhadap pengujian for atau serentak pada tabel 4. Nilai 7 sig, untuk pengaruh Suku Bunga, Fluktuasi Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat, dan Tingkat Inflasi sedangkan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung sebesar $10,726 > f$ tabel 2,77.
3. Variabel Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif dalam mempengaruhi Realisasi Penerimaan PPh Tahun 2016 - 2020. Berdasarkan hasil uji statistik atau pada tabel IV. 6 Diketahui bahwa nilai sig, untuk Suku Bunga terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan, adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,568 > t$ tabel 2,003.
4. Variabel Fluktuasi Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh negatif sampai taraf tertentu mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Tahun 2016-2020. Mengingat konsekuensi dari uji terukur pada uji t atau fraksional pada tabel IV. 6 melihat nilai sig, untuk pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan adalah $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,009 > t$ tabel 2,003.
5. Variabel Tingkat Inflasi secara parsial mempengaruhi secara negatif pada Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Tahun 2016-2020. Mengingat efek samping dari uji terukur pada uji t atau pada tabel IV.6 sig, untuk pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan yaitu $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,009 > t$ tabel 2,003.

Saran

Mengingat kesimpulan di atas, diusulkan bahwa hal -hal yang menyertainya disarankan:

1. Bagi Penulis, perlu memperhatikan objek penelitian dan variabel- variabel independen/dependen yang diteliti agar hasil penelitian lebih relevan.
2. Bagi peneliti lain, pemeriksaan lebih lanjut harus dilengkapi dengan faktor tambahan yang mempengaruhi pendapatan penilaian pribadi dan terkait dengan contoh tambahan untuk

memperoleh hasil eksplorasi yang lebih substansial. Pengujian ini ditujukan untuk menemukan variabel-variabel yang mempengaruhi pembayaran pengeluaran pribadi yang digunakan sebagai daya tarik dalam menyelesaikan modifikasi sehingga pembayaran dapat berjalan dengan produktif dan berhasil serta lebih praktis.

3. Bagi pemerintah Otoritas publik harus dalam menyelesaikan strategi keuangan, khususnya jaminan pendapatan wajib berfokus pada memutuskan keadaan ekonomi makro yang akan dicapai lebih praktis sesuai dengan perkembangan moneter. Hal ini dikarenakan target pendapatan pengeluaran yang konyol akan mengakibatkan ketidakmampuan otoritas publik untuk menyelesaikan kemampuan perencanaan keuangannya.

REFERENSI

- Eddi Wahyudi, Bunasor Sanim, Hermanto Siregar, N. N. (2009). Pengaruh Economic Shock Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Wilayah Pajak Di Indonesia.
- Kurniawan, A. (2010). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (KURS) Dollar Amerika/Rupiah (US\$/Rp), Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) DI Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Marpaung, A. dkk. (2008). Analysis Factor of Influence Tax Arrears In North Sumatera Utara. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Nasution, I. F. (2008). Analisis Determinan Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) orang pribadi di propinsi Sumatera Utara, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Ocktavia, A. (2007). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Oktavia, L. D. (2008). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Perdana, D. P. (2009). Pengaruh Suku Bunga dan Kurs Rupiah Serta Inflasi Terhadap Harga Saham Pada PT. Indosat.
- Supriyanti, N. (2007). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan.
- Widuri, W. Y. (2001). Analisis Dampak dari Diberlakukannya Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2000 : Tentang Pajak Penghasilan Atas Bunga Deposito Dan Tabungan Serta Diskonto Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Terjadinya Capital Flight.

Yogieiswantoro, K. (2002). Analisis Aspek Pajak Penghasilan Atas Perdagangan Valuta Asing (foreign exchange trading) Suatu Komparansi Dengan Amerika Serikat.

Sujianto. (2006). Uji Distribusi Normal

Ghozali. (2013). Uji Heteroskedastisitas

Kuncoro, (2001). Uji Multikolinieritas, 114